

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TERHADAP PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA ANAK PRASEKOLAH DI DESA GP.MUTIA KECAMATAN LANGSA KOTA**HENNIWATI**¹Program Studi kebidanan kota Langsa Poltekkes Kemenkes Aceh**ABSTRACT****Objective:**

The objective of this reaserch is to know the description of mother's knowledge and attitude toward Clean and Healthy Life Behavior (CHLB) on preschool children in Mutia village, Langsa sub-district city in 2013.

Method:

The method used in this research is descriptive research method with cross sectional design. This method is used to reveal the description of mother's knowledge and attitude towards Clean and Healthy Life Behavior (CHLB) on preschool children in Gp. Mutia Village, Langsa Kota sub-district. The study was conducted on May 16th to 25th, 2015 in Mutia village, Langsa Kota sub-district, Aceh.

Result:

The result of the research showed that 36 out of 45 respondents (80%) did not conduct clean and healthy life behavior, and only 9 out of 45 respondents (20%) had performed a clean and healthy life behavior. In addition, the result of this study also indicated that 30 out of 45 respondents (66%) did not have sufficient knowledge about clean and healthy life behavior, and only 15 out of 45 respondents (34%) had sufficient knowledge about clean and healthy life behavior. The results of this study also showed that 35 out of 45 respondents (78%) had a negative attitude.

Conclusion:

Based on the result of the study, the researcher concludes that there is influence between mother's knowledge and attitude toward Clean and Healthy Life Behavior (CHLB) on preschool children in Mutia village, Langsa Kota Sub-district, year 2015.

Keywords: Knowledge, Attitude, CHLB.**PENDAHULUAN**

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada hakikatnya merupakan perilaku pencegahan manusia dari berbagai penyakit. Kesehatan merupakan dambaan dan kebutuhan setiap orang, sehingga prinsip PHBS menjadi salah satu landasan dan program pembangunan kesehatan di Indonesia. Salah satu sasaran penerapan program PHBS adalah pada tatanan rumah tangga, yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan keluarga dan produktivitas kerja setiap anggota keluarga.(Depkes RI 2006).

Kebijakan Indonesia Sehat 2015 menetapkan tiga pilar utama yaitu lingkungan sehat, perilaku sehat dan pelayanan kesehatan bermutu adil dan merata.Untuk mendukung pencapaian Visi Indonesia Sehat 2015 telah ditetapkan Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dengan Keputusan Menteri Kesehatan No.131/Menkes/SK/II/2004 dan salah satu Subsistem dari SKN adalah Subsistem Pemberdayaan Masyarakat.Kebijakan Nasional Promosi kesehatan untuk mendukung upaya peningkatan perilaku sehat ditetapkan Visi Nasional Promosi Kesehatan sesuai Keputusan Menteri Kesehatan RI.No. 1193/MENKES /SK/X/2004. Untuk

melaksanakan program Promosi Kesehatan di Daerah telah ditetapkan Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Daerah dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI. No.1114/Menkes/SK/VIII/2005.

Walaupun program pembinaan PHBS ini sudah berjalan sekitar 15 tahun, tetapi keberhasilannya masih jauh dari harapan. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2007 mengungkapkan bahwa rumah tangga di Indonesia yang mempraktikkan PHBS baru mencapai 38,7%. Padahal Rencana Strategis (Restra) Kementerian Kesehatan menetapkan target pada tahun 2014 rumah tangga yang mempraktikkan PHBS adalah 70%. Hal ini jelas menuntut peningkatan kinerja yang luar biasa dalam pembinaan PHBS. (Menkes RI,2011)

Pakar kesehatan Dr. Hendrawan Nadesul (2010) mengatakan bahwa budaya PHBS harus di bentuk sejak kecil.Pendidikan kesehatan di mulai dari bagaimana kebiasaan sehat itu di bentuk di sekolah, keluarga, ataupun lingkungan bermainnya. Salah satu budaya PHBS yang penting di tanamkan sejak kecil adalah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) karena dapat mencegah lebih dari sepuluh jenis penyakit *fecal-*

oral (lewat tangan ke mulut), antara lain Diare. Kegiatan-kegiatan CTPS harus menjadi budaya masyarakat dan perlu di lakukan setiap kali sehabis melakukan aktifitas menggunakan tangan. Jika CTPS menjadi budaya akan berdampak pada tingkat kesehatan masyarakat

Banyak masalah-masalah yang muncul di Indonesia maupun di dunia saat ini yang di akibatkan karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pola hidup bersih dan sehat. Salah satu penyakit yang di akibatkan dari perilaku hidup tidak bersih dan sehat adalah diare. Menurut catatan WHO, diare adalah penyebab nomor satu kematian balita di dunia. Di Indonesia diare adalah penyebab kematian balita nomor dua setelah Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA). Diperkirakan bahwa setiap 30 detik ada anak yang meninggal karena diare. Di Indonesia setiap tahun 100.000 anak meninggal karena diare. (elfi rahmawati, 2008).

Saat ini banyak pola kehidupan serba cepat dan mudah yang akan mengakibatkan gangguan kesehatan pada anak dan sangat menentukan kesehatan anak dimasa yang akan datang. Perhatian orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan baik agama ataupun sosial budaya merupakan faktor yang kondusif dalam mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat. (Syamsu, 2008).

Bentuk perilaku PHBS yang sering kali terlupa oleh anak adalah berkaitan dengan kebersihan gigi dan mulut. Banyak orang yang tidak pernah membayangkan bahwa masalah gigi dan mulut anak dapat berpengaruh pada perkembangan anak, perhatian terhadap kesehatan gigi dan mulut anak sangat penting. (Heryaman, 2009)

TINJAUAN PUSTAKA

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada hakikatnya merupakan perilaku pencegahan manusia dari berbagai penyakit. Kesehatan merupakan dambaan dan kebutuhan setiap orang, sehingga prinsip PHBS menjadi salah satu landasan dan program pembangunan kesehatan di Indonesia. Salah satu sasaran penerapan program PHBS adalah pada tatanan rumah tangga, yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan keluarga dan produktivitas kerja setiap anggota keluarga. (Depkes RI 2006).

untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat untuk hidup bersih dan sehat, serta meningkatkan peran serta aktif masyarakat termasuk dunia usaha, dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. PHBS adalah upaya memberikan pengalaman belajar bagi perorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakat dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan edukasi guna meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku melalui pendekatan advokasi, bina suasana (*social*

support), dan gerakan masyarakat (*empowerment*) sehingga dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Aplikasi paradigma hidup sehat dapat dilihat dalam program Perilaku Hidup Bersih Sehat (Depkes RI, 2008).

Menurut Ekasari, dkk (2008) Manfaat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai berikut: Setiap rumah tangga meningkat kesehatannya dan tidak mudah sakit, Anak tumbuh sehat dan cerdas, Produktivitas kerja anggota keluarga meningkat, Pengeluaran biaya rumah tangga dapat dialihkan untuk pemenuhan gizi keluarga, biaya pendidikan dan modal usaha untuk peningkatan pendapatan keluarga.

Menyadari bahwa perilaku adalah sesuatu yang rumit, perilaku tidak hanya menyangkut dimensi kultural yang berupa sistem nilai dan norma, melainkan juga dimensi ekonomi, yaitu hal-hal yang mendukung perilaku. Maka promosi kesehatan dan PHBS diharapkan dapat melaksanakan strategi yang bersifat paripurna (*komprehensif*), khususnya dalam menciptakan perilaku baru. Kebijakan Nasional Promosi Kesehatan telah menetapkan tiga strategi dasar promosi kesehatan dan PHBS (Dinas Kesehatan Kota Surabaya, 2009).

Sasaran utama dari pemberdayaan adalah khususnya anak-anak, individu, keluarga, serta kelompok masyarakat. Bilamana sasaran sudah akan berpindah dari mau ke mampu melaksanakan, boleh jadi akan terkendala oleh dimensi ekonomi. Dalam hal ini kepada yang bersangkutan dapat diberikan bantuan langsung, tetapi yang seringkali dipraktikkan adalah dengan mengajarkannya ke dalam proses pengorganisasian masyarakat (*community organization*) atau pembangunan masyarakat (*community development*). Untuk itu sejumlah individu yang telah mau, dihimpun dalam suatu kelompok untuk bekerjasama memecahkan kesulitan yang dihadapi. Tidak jarang kelompok ini pun masih juga memerlukan bantuan dari luar (misalnya dari pemerintah atau dari dermawan).

Sasaran PHBS pada anak adalah seluruh anggota keluarga di rumah. Menurut Dinas Kesehatan Kota Surabaya (2009) terbagi dalam :Sasaran Primer (Adalah sasaran utama pada anak yang akan diubah adalah perilakunya yang bermasalah, dan anak susah dalam membentuk perilaku yang bersih dan sehat), sedangkan sasaran Sekunder (adalah sasaran yang dapat mempengaruhi individu dalam membina anak yang bermasalah dalam berperilaku hidup bersih dan sehat, misalnya ibu, ayah, sodara kandung, dan sanak sodara), Sasaran Tersier (adalah sasaran yang diharapkan dapat menjadi unsur pembantu dalam menunjang atau mendukung kebijakan, dan kegiatan untuk tercapainya pelaksanaan PHBS pada anak adalah lingkungan bermainnya).

Kegiatan PHBS secara mandiri dapat dilakukan oleh semua masyarakat secara mandiri baik oleh individu maupun kelompok. Kegiatan PHBS yang dapat dilakukan oleh masyarakat dapat dilakukan di beberapa bidang :

1. Di bidang kebersihan pada anak, beberapa perilaku bersih dan sehat yaitu :
 - a. Cuci tangan dengan air bersih mengalir dan memakai sabun.
 - b. Mandi minimal 2x/hari
 - c. Gosok gigi minimal 2x sehari yaitu pada pagi hari setelah makan dan sebelum tidur.
 - d. Membuang sampah pada tempat nya

METODE :penelitian yang digunakan metode penelitian *Deskriptif* dengan *desain Cross sectional* yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak pra sekolah di Desa Gp.Mutia Kecamatan Langsa Kota.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 meis/d 25 mei 2013 di Desa Gp.mutia kecamatan Langsa Kota. Populasi seluruh ibu yang mempunyai anak prasekolah dari umur 3 – 5 tahun di Desa Gp.mutia kecamatan Langsa kota yaitu sebanyak 81 anak dan jumlah sampel 45 anak

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu :*Editing, Coding, Scoring, Tabulating*. Analisa data menggunakan tabel sederhana dan tabel silang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Distribusi Frekwensi

- a. **Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak prasekolah di Desa Gp.Mutia Kecamatan Langsa Kota Tahun 2013**

No	Perilaku hidup bersih dan sehat	F	%
1	Menerapkan	9	20%
2	Tidak menerapkan	36	80%
Jumlah		45	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 45 responden sebagian besar tidak melakukan perilaku

hidup bersih dan sehat sebanyak 36 responden (80%).

- b. **Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak prasekolah di Desa Gp.Mutia Kecamatan Langsa Kota Tahun 2013**

No	Pengetahuan	F	%
1	Baik	3	7%
2	Cukup	12	27%
3	Kurang	30	66%
Jumlah		45	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 45 responden,

mempunyai pengetahuan kurang 30 responden (66%).

- c. **Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak prasekolah di Desa Gp.Mutia Kecamatan Langsa Kota Tahun 2013**

No	Sikap	F	%
1	Positif	10	22%
2	Negatif	35	78%
Jumlah		45	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 45 responden,

mempunyai sikap negatif sebanyak 35 responden (78%).

d. Tabel Silang

a. **Tabel.4** **Gambaran Pengetahuan dan sikap Ibu tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak prasekolah di Desa Gp.Mutia Kecamatan Langsa Kota Tahun 2013**

No	Pengetahuan	Perilaku hidup bersih dan sehat pada anak prasekolah				Total	
		Ada		Tidak		f	%
		f	%	f	%		
1	Baik	1	33,3%	2	66,7%	3	100%
2	Cukup	2	18%	9	82%	11	100%
	Kurang	5	16%	26	84%	31	100%
3.	Jumlah	8		37		45	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 31 responden (100%) berpengetahuan kurang melakukan perilaku hidup bersih dan sehat sebanyak 26 responden (84%) Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pengetahuan ibu yang mempunyai

anak prasekolah dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak prasekolah, dimana berkurangnya pengetahuan ibu maka berkurang pula kesadaran ibu untuk melakukan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak prasekolah.

b. **Tabel 5** **Gambaran Pengetahuan dan sikap Ibu tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak prasekolah di Desa Gp.Mutia Kecamatan Langsa Kota Tahun 2013**

No	Sikap	Perilaku hidup bersih dan sehat pada anak prasekolah				Total	
		Ada		Tidak		f	%
		f	%	f	%		
1	Positif	8	80%	2	20%	10	100%
2	Negatif	0	0%	35	100%	35	100%
	Jumlah	8		37		45	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 35 responden, 35 responden (100%) dengan sikap negatif tidak melakukan perilaku hidup bersih dan sehat.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara sikap ibu yang mempunyai anak prasekolah dengan perilaku hidup bersih dan sehat, dimana dalam sikap yang negatif terdapat kecenderungan sikap malas dan tidak

peduli terhadap perilaku hidup bersih dan sehat terutama pada anak prasekolah.

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 45 responden (100%) mayoritas responden yang tidak melakukan perilaku hidup bersih dan sehat sebanyak 36 responden (80%). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sebagai wujud operasional promosi kesehatan merupakan

dalam upaya mengajak, mendorong kemandirian masyarakat berperilaku hidup bersih dan sehat.(Depkes 2010).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artini (2010) dimana rendahnya pengetahuan dan sikap ibu terutama yang mempunyai anak prasekolah melakukan perilaku hidup bersih dan sehat disebabkan oleh faktor pengetahuan responden yang kurang (84%), sikap positif responden (22%), dan sikap negatif responden (78%). Dari penelitian tersebut didapatkan bahwa pengetahuan ternyata memiliki pengaruh terhadap penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat di Desa tersebut.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa dari 45 ibu yang memiliki anak pengetahuan kurang 30 responden (66%), Hasil dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan secara presentase ada kecendrungan tingkat pengetahuan dalam melakukan perilaku hidup bersih dan sehat. Dimana semakin baik pengetahuan ibu semakin bagus pula keinginan ibu dalam melakukan perilaku hidup bersih dan sehat.

KESIMPULAN

Ada pengaruh terhadap pengetahuan dan sikap ibu terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak prasekolah didesa Gp. Mutia Kecamatan Lanhsa Kota Tahun 2013

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI (2006) panduan perilaku hidup bersih dan sehat.<http://www.RM>
- Adiwiryo, M Kes, DFIK Universitas... - uhamka.ac.id diakses tanggal 12 maret 2013.
- Dinkes RI,2006.pusat promosi kesehatan dan panduan manajemen PHBS.jakarta Dinas kesehatan kota surabaya (2009). Pengembangan perilaku hidup bersih dan sehat dan sasarannya. Diakses 1 april 2013.
- Ekasari (2008). Manfaat dan pengembangan perilaku hidup bersih dan sehat. [http:// www.uhamka.ac.id/file/article](http://www.uhamka.ac.id/file/article) diakses 29 maret 2013.
- Hidayat, azis alimul.2010. metode penelitian kesehatan. Cetakan pertama. Surabaya: healty books publishing.
- Menkes RI (2011) program perilaku hidup bersih dan sehat. [http:// promkes.depkes.go.id/.../pedoman_umum_PHBS...](http://promkes.depkes.go.id/.../pedoman_umum_PHBS...) diakses pada tanggal 16 maret 2013.
- Notoatmodjo,soekidjo.2007.promosi kesehatan dan ilmu prilaku. Cetakan pertama. Jakarta:rineka cipta.
- Nursalam.2008. Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan. Edisi kedua. Jakarta: salemba medika.
- Padmonodewo,2003. Pengertian anak prasekolah. Cetakan kedua. Jakarta:rineka cipta.
- Sagono,2007. Masa-masa anak prasekolah dan perkembangannya. Cetakan kelima. Jakarta: ECG.
- Syafrudin.2009. sosial budaya untuk mahasiswa kebidanan. Cetakan pertama. Jakarta timur:CV trans info media.
- Sugiono.2011.metode penelitian pendidikan. Cetakan ketujuh.bandung:CV Alfabeta.
- Syamsu.2008.pola hidup serba cepat dan praktis. Bandung: health books publishing.
- Team publik healty (2008). Target millenium development goals (MDGs). <http://www.publikasiilmiah.ums.ac.id/.../1124/148-154.pdf> diakses pada tanggal 20 maret 2013.
- Widayatun,tri rusmini.2009. ilmu prilaku. Cetakan kedua.jakarta